

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Para pemegang saham memiliki kewajiban untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Informasi tersebut merupakan hal yang sangat penting bagi para pemegang saham dikarenakan hal itu dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengevaluasi kinerja serta pembuatan keputusan untuk mengetahui perusahaan menghasilkan keuntungan atau tidak. Selain itu, informasi mengenai laporan keuangan juga sebagai media yang menunjukkan adanya komunikasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham.

Laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dibuat sesuai dengan karakteristik kualitatif yang telah ditetapkan oleh International Accounting Standards Board (IASB), yaitu diantaranya dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, serta dapat dibandingkan. Tidak hanya itu, laporan keuangan yang baik juga harus diperiksa agar dapat dipublikasikan. Pemeriksaan laporan keuangan biasanya dilakukan oleh auditor independen. Laporan keuangan tidak dapat dipublikasikan sebelum audit selesai (Johnson, 1998). Dalam proses penyelesaian audit, auditor diharapkan dapat mematuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh Asosiasi Akuntan Publik. Standar tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan

risiko audit yang sekiranya akan dihadapi saat melakukan tugas. Oleh sebab itu, auditor harus dapat melaksanakan audit sesuai dengan standar dikarenakan risiko audit yang mungkin terjadi akan menghambat pekerjaan auditor. Kondisi ini tentunya dapat mengakibatkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan disebut dengan *audit report lag*, yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan.

Panjangnya *audit report lag* memiliki dampak negatif pada laporan keuangan, salah satunya adalah dapat mengurangi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini tentunya dapat berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan para pengguna informasi laporan keuangan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan di mana keputusan yang diambil bisa tidak tepat. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan auditor dalam menjalankan tugasnya memiliki peran yang sangat penting dalam hal pemeriksaan dan penyelesaian laporan keuangan. Kinerja auditor yang cenderung lambat dapat menyebabkan *audit report lag* yang panjang. Tidak hanya itu, kondisi keuangan perusahaan, afiliasi kap, dan *audit tenure* juga ambil bagian pada lama atau tidaknya penyelesaian pekerjaan audit.

Terdapat beberapa penelitian yang telah melakukan riset tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap lamanya prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Rasmini, 2016), namun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa potensi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Krisnanda, 2017).

Lalu, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa *audit tenure* yang lebih panjang akan membuat auditor lebih paham akan bisnis klien sehingga akan memperpendek terjadinya *audit report lag* (Pham, 2014). Namun, di satu sisi terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (Dewi, 2017). Adanya hasil yang tidak konsisten pada variabel potensi kebangkrutan dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Abdillah (2019). Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu diantaranya: 1) Peneliti memilih untuk meneliti 3 (tiga) variabel dari 5 (lima) variabel yang ada. Peneliti hanya melakukan penelitian pada ketiga variabel dikarenakan dua variabel lain, yaitu profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan telah menunjukkan hasil yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Fujianti, 2020). Lalu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* (Novatiani, 2016) 2) Penamaan variabel kondisi keuangan perusahaan diganti menjadi potensi kebangkrutan 3) Variabel reputasi auditor diganti menjadi variabel afiliasi KAP 4) Potensi kebangkrutan diukur dengan metode yang berbeda yaitu dengan metode Altman Z-Score.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor *Property & Real Estate* karena terdapat fenomena yang terjadi pada sektor tersebut. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia per 28 Mei 2021, indeks sektor *Property &*

*Real Estate* terpantau mengalami koreksi sebesar 14,91 persen secara *year-to-date* (ytd). Hal ini membuat sektor tersebut menjadi sektor dengan kinerja paling buruk diantara sektor yang lain. Analisis Sekuritas, Anugerah Zamzami, menuturkan bahwa kinerja sektor *Property & Real Estate* tertekan utamanya dikarenakan oleh penurunan saham PT Pollux Properti Indonesia (POLL) yang anjlok sebesar 60,80 persen secara *year-to date* (Bisnis.com, 2021). Dengan adanya kinerja yang buruk dari sektor *Property & Real Estate*, tentunya membuat seorang auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan secara lebih lama dikarenakan auditor harus memperluas prosedur auditnya agar mampu membuat laporan keuangan yang baik. Salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan risiko. Hal ini tentunya dapat membuat *audit report lag* semakin panjang.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah potensi kebangkrutan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah afiliasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh potensi kebangkrutan terhadap *audit report lag*
2. Mengetahui pengaruh afiliasi KAP terhadap *audit report lag*
3. Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*

### 1.4. Manfaat Penelitian

#### 1. Kontribusi Teori

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap khalayak umum, baik mahasiswa maupun non-pelajar yang ingin melakukan penelitian mengenai topik ini dapat mengetahui pengaruh potensi kebangkrutan, afiliasi KAP, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka apabila ingin menulis dengan judul yang sama

#### 2. Kontribusi Praktek

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, seorang auditor memiliki pengetahuan tentang pengaruh potensi kebangkrutan, afiliasi KAP, dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* sehingga dalam melaksanakan tugas khususnya dalam hal pemeriksaan, seorang auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat memperpendek *audit report lag*.